

TRANSAKSI KOMUNIKASI YANG TERJADI DI DALAM NON FUNGIBLE TOKEN (NFT) MELALUI MEDIA PLATFORM OPENSEA

Oleh

Raden Ifan Syah Fadillah

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi.

rdenifansyahfadillah@gmail.com

ABSTRAK

NFT merupakan aset digital yang unik dan berharga yang mewakili suatu objek asli/ nyata, dimana kepemilikan aset tersebut diverifikasi melalui blockchain, beberapa contohnya seperti , yaitu musik, karya seni, maupun item yang ada di dalam game dan video, di era metaverse saat ini, NFT dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan, karena manfaat NFT bagi para pengguna, artis, musisi dan para investor akan menghabiskan banyak uang untuk memiliki gambar NFT versi digital beberapa pasar NFT yang saat ini dikenal seperti opensea NFT satu-satunya dukungan yang dibutuhkan adalah dompet digital, pembelian kecil Ethereum dan terhubung ke pasar NFT jadi kontennya dapat dengan mudah diunduh atau diubah menjadi NFT atau crypto art, Tujuan penelitian ini bertujuan untuk memberi informasi kepada para pengguna awam tentang bagaimana cara bertransaksi di NFT melalui media platform OpenSea dan memberi informasi fitur apa saja yang terdapat di dalam NFT, Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana bertujuan yaitu untuk memperoleh sebuah data yang nantinya akan menghasilkan data yang valid dan selanjutnya akan dianalisis agar menghasilkan sebuah teori, peneliti juga melakukan beberapa wawancara terhadap para informan pengguna aktif NFT , Hasil dari penelitian ini akan menunjukkan bagaimana cara bertransaksi dari para pengguna awam dari tahap awal hingga akhir, Selain bertransaksi peneliti akan memaparkan bagaimana cara berkomunikasi melalui dari NFT dari penjual dengan pembeli.

Keywords: NFT, OpenSea, Transaksi, Digital, Metaverse, Ethereum

PENDAHULUAN

Fenomena Penelitian

NFT atau *Non-Fungible Token* adalah aset digital yang terhubung ke *blockchain* atau database digital yang mendukung *cryptocurrency* seperti

Bitcoin dan Ethereum. Melansir laman Forbes, Minggu (5/3/2022), NFT merupakan aset digital yang mewakili objek dunia nyata seperti seni, musik, item dalam game, dan video. Mereka dibeli dan dijual secara online, seringkali dengan *cryptocurrency*, dan umumnya

dikodekan dengan perangkat lunak dasar yang sama dengan banyak *cryptos*. NFT merupakan aset digital yang relatif mudah untuk dipertukarkan, tidak hanya itu, NFT juga merupakan salah satu aset digital asli yang tidak mudah ditiru sehingga memberikan nilai dan keunikan tersendiri bagi NFT. Satu-satunya dukungan yang dibutuhkan adalah dompet digital, pembelian kecil *Ethereum* dan terhubung ke pasar NFT jadi kontennya dapat dengan mudah diunduh atau diubah menjadi NFT atau *crypto art*. Di dalam NFT terdapat *marketplace*, yaitu sebagai sarana jual beli karya digital yang telah kita buat. Di era *Metaverse* saat ini, NFT dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan, karena manfaat NFT bagi artis, musisi, dan siapa saja yang menjual NFT sangat besar, karena investor menghabiskan banyak uang untuk memiliki gambar NFT versi digital. Beberapa pasar NFT yang lebih umum adalah *OpenSea*, *Mintable*, *Nifty Gateway*, dan *Rarible*. Ada juga pasar khusus untuk jenis NFT yang lebih spesifik, seperti B. NBA Top Shot untuk sorotan video bola basket, atau Barang berharga untuk lelang tweet seperti Dorsey, yang saat ini sedang berjalan.

Fenomena Komunikasi

Tren NFT yang berkembang pesat kini menjadi perbincangan hangat di Indonesia dan menarik perhatian berbagai kalangan. Orang menilai dari sudut pandang mereka bahwa NFT bisa positif atau negatif. Misalnya, orang mengira NFT adalah peluang baru bagi kreator digital di Indonesia. Di sisi lain, tren NFT telah mendorong orang untuk mencoba peruntungan di dunia NFT bahkan menjual berbagai barang sebagai gambar di pasar NFT yang terdiri dari gambar makanan, kartu nama dan lainnya.

NFT juga dapat menimbulkan ancaman tertentu karena nilai produk digital bergantung pada pertukaran informasi antara pelaku pasar. Jika ada mood negatif terhadap produk, nilainya bisa turun secara signifikan.

Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyoroti kelemahan konten digital NFT. Salah satunya, sejak fenomena Ghozali menjadi viral, masyarakat Indonesia yang lajah sosial berbondong-bondong mengadu nasib dengan menjual berbagai foto sebagai NFT. Seperti Ghozali, mereka memilih untuk menjualnya di pasar NFT *global OpenSea*, sehingga foto digital seperti kartu identitas juga digunakan dan dijual sebagai aset NFT. Selain itu, dampak

negatif virus NFT adalah konsumsi daya, biaya, dan ketersediaan jaringan yang tinggi. digunakan dalam NFT, dapat mempengaruhi dan merusak ekosistem alam secara keseluruhan. Transaksi Blockchain dan teknologi yang digunakan menghabiskan banyak energi listrik. Ini karena setiap transaksi disimpan di server besar dan mencapai token itu sendiri membutuhkan banyak daya. Mereka memperkirakan konsumsi energi tahunan Ethereum menjadi sekitar 26 TWh, yang setara dengan konsumsi energi tahunan Ekuador, negara berpenduduk 17 juta orang. Menurut data dari Digiconomist, konsumsi energi *Ethereum* meningkat setiap tahun. Konsumsi energi yang dibutuhkan oleh *Ethereum* pada tahun 2021 adalah 91,4 TWh, yang setara dengan listrik yang digunakan oleh Kazakhstan.

Urgensi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengetahui alasan masyarakat Indonesia membicarakan NFT setelah viralnya Ghazali Everyday di media sosial, peneliti tertarik bagaimana cara bertransaksi di NFT melalui platform OpenSea. Dengan penelitian ini peneliti berharap mengetahui lebih jauh tentang konten digital yaitu NFT.

Kebaruan Penelitian

Belakangan ini banyak penelitian yang mengeksplorasi fenomena NFT mulai dari peluang bisnis. Tetapi setiap tempat akan memiliki karakteristiknya sendiri terkait dengan subjeknya baik melalui kerjasama, siapa saja yang terlibat, melewati fase kerjasama, komitmen, mengatasi hambatan dan kekuasaan masing-masing pihak yang terlibat. Selanjutnya, fokus utama masalahnya justru terletak pada ini ditelaah terkait fenomena NFT dari peluang bisnis hingga dampak lingkungan dalam forum yang belum teruji telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Purnama Sari yang berjudul *PEMANFAATAN NFT SEBAGAI PELUANG BISNIS PADA ERA METAVERSE*. Penelitian ini dibatasi pada pembahasan pemanfaatan NFT sebagai peluang bisnis di era Metaverse, khususnya di kota-kota besar di Indonesia yang saat ini marak dan menarik untuk dikaji sebagai sebuah fenomena. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana NFT dapat dijadikan sebagai peluang bisnis di era metaverse.

Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui transaksi secara langsung di media NFT melalui platform OpenSea sebagaimana dengan judul penelitian kali ini peneliti mencoba untuk mengetahui awal transaksi hingga ke promosi dan ke tahap akhir yaitu deal soal harga. Penelitian ini juga akan berfokus soal langkah-langkah dalam memulai sebuah transaksi di media platform OpenSea.

Tujuan Penelitian

Tujuan

Adapun tujuan penulisan makalah ini, yaitu;

1. Memberi informasi kepada para pengguna awam tentang bagaimana cara bertransaksi di NFT melalui media platform OpenSea
2. Memberi informasi kepada para pengguna awam tentang bagaimana cara berkomunikasi di NFT.
3. Memberi informasi tentang apa saja fitur yang terdapat didalam platform OpenSea

TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka Konsep

Pada penelitian ini yang berjudul "Komunikasi transaksi yang terjadi di

dalam non fungible token (NFT) melalui media platform opensea" penelitian ini mengacu pada metode penelitian kualitatif dengan teori komunikasi interpersonal dimana komunikasi yang terjadi menggunakan media internet melalui platform NFT dan penjualannya tersebar diberbagai macam platform pasar digital seperti contohnya OpenSea. Komunikasi yang terjadi antara pengguna (user) dengan platform NFT itu sendiri sangatlah mudah dan efisien dalam menyampaikan informasi ataupun komunikasi. Seperti halnya definisi dari komunikasi itu sendiri yaitu suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan yang ditandai dengan terwujudnya saling pengertian, kesenangan, saling mempengaruhi, hubungan sosial yang baik dan juga adanya tindakan nyata sebagai umpan balik.

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian kali ini peneliti mencoba mencari 2 penelitian sebelumnya yang masih berkaitan untuk tujuan sebagai bahan perbandingan, yaitu: Penelitian pertama yaitu dari Vinanda Prameswati , Nabillah Atika Sari, Kartika Yustina Nahariyanti (2022) yang berjudul "Data Pribadi Sebagai Objek Transaksi di NFT pada Platform

Opensea” pada penelitian jurnal ini peneliti mencoba membahas tentang Jual beli NFT melalui platform Opensea. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis data pribadi sebagai obyek transaksi jual beli NFT pada platform Opensea. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan, dan pendekatan konseptual.

Pada penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Muhammad Usman Noor (2021) yang berjudul “NFT (Non Fungible Token): Masa Depan Arsip Digital? Atau Hanya Sekedar Bubble?” penelitian ini membahas tentang bagaimana konsep dan cara kerja NFT dan kaitannya dengan dunia kearsipan. Arsip digital memiliki karakteristik mudah disalin, sehingga selama ini sulit atau bahkan tidak mungkin menjual karya dalam bentuk digital layaknya menjual karya, lukis misalnya, dalam bentuk konvensional , terdapat beberapa peluang penggunaan NFT dalam pengelolaan arsip, seperti penggunaan sertifikat kepemilikan berupa kumpulan kode yang dijalankan pada platform blockchain yang pada aplikasinya bisa diterapkan diberbagai aspek dan bidang kehidupan.

Peneliti mencoba menggunakan pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah metode studi literatur. Belum populernya NFT sendiri menjadi alasan mengapa pendekatan ini digunakan, secara global NFT pun masih menjadi hal yang baru dan dianggap sebagai terobosan dalam hal komersialisasi karya seni, informasi, arsip dalam bentuk digital.

Berdasarkan kedua penelitian diatas keduanya sama-sama membahas tentang platform NFT yang baru-baru ini sedang trend dikalangan dunia.

Kerangka Teori

1. Pengertian NFT

NFT adalah sebuah aset digital yang mewakili objek dunia nyata seperti lukisan, seni musik, item dalam game, hingga video pendek. Mereka dibeli dan dijual secara online, sering kali dibayar dengan cryptocurrency, dan umumnya dikodekan menggunakan software dasar yang serupa dengan aset crypto lainnya. Meskipun sudah ada sejak tahun 2014, NFT kini semakin terkenal karena mereka dianggap sebagai metode yang praktis untuk membeli dan menjual karya seni digital. NFT juga umumnya dinilai sebagai salah satu dari proses transaksi yang sangat terbatas dan memiliki kode pengenalan yang unik. NFT adalah bagian

dari blockchain. Maka dari itu, pembeli NFT nantinya bisa memverifikasi bahwa ia merupakan pemilik tunggal dari aset yang ia beli.

NFT juga merupakan aset digital yang tidak dapat direproduksi secara berulang. NFT yang dimiliki pembeli sifatnya unik dan bisa dibuktikan melalui bukti pembelian dalam blockchain dengan mata uang kripto.

2. Apa Itu Blockchain

Blockchain adalah teknologi yang digunakan sebagai sistem penyimpanan atau bank data secara digital yang terhubung dengan kriptografi. Penggunaannya tidak terlepas dari Bitcoin dan Cryptocurrency lainnya. Meski begitu, terdapat banyak sektor lainnya yang bisa memanfaatkan perkembangan teknologi dari Blockchain ini. Agar lebih mudah memahami makna dari Blockchain, mari kita melihat dari sisi penamaannya.

Block yang memiliki arti kelompok dan chain yang artinya rantai. Pengertian dari penamaan teknologi ini mencerminkan bagaimana cara kerja blockchain. Dimana, teknologi tersebut memanfaatkan resource komputer untuk menciptakan blok-blok yang terhubung (chain).

Blok-blok yang saling terhubung nantinya digunakan untuk mengeksekusi sebuah transaksi. Teknologi ini memang cukup menarik karena sifatnya yang tidak terpusat. Blockchain mampu berjalan sendiri menggunakan algoritma komputer tanpa ada sistem tertentu yang mengaturnya.

4. Platform OpenSea

OpenSea adalah sebuah platform marketplace yang memungkinkan jual beli NFT secara online. OpenSea yang didirikan oleh Devin Finzer dan Alex Atallah sejak Maret 2020 pun telah berkembang menjadi salah satu marketplace besar dan populer untuk transaksi NFT di dunia. Nantinya pada NFT terdapat sebuah kode unik yang membuat aset terdaftar pada orang tertentu.

Setiap NFT terjual, OpenSea akan memberikan catatan bahwa pemiliknya telah berpindah dari akun penjual ke akun pembeli dengan harga yang telah ditetapkan. Selanjutnya OpenSea pun akan mencatat apabila akun pembeli pertama menjual NFT tersebut ke akun pembeli kedua dan seterusnya.

Sementara itu, Ethereum menjadi kripto utama yang digunakan untuk transaksi jual beli NFT di OpenSea. Apabila kamu ingin menjual NFT di platform ini, maka

harus memberikan harga minimal di atas
US\$ 2 atau setara 0.0006 Ethereum.
Namun jika tidak memiliki karya sendiri,
maka kamu juga bisa membeli NFT milik
orang lain untuk dijual kembali.

Landasan Teori

Metode penelitian yang
digunakan pada penelitian ini yaitu
penelitian kualitatif dengan pendekatan
etnografi digital. Penelitian ini yang
berjudul " Transaksi Komunikasi Yang
Terjadi Di Dalam Non Fungible Token (Nft) Melalui Media Platform Opensea"
peneliti akan lebih memfokuskan
bagaimana cara bertransaksi di media
NFT melalui platform OpenSea

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan
metode yaitu penelitian kualitatif dengan
pendekatan etnografi digital dan teknik
yang digunakan adalah observasi dan
wawancara. Dimana tujuan yaitu untuk
mengetahui secara langsung transaksi
yang terjadi di NFT pada platform
opensea, peneliti juga melakukan
beberapa wawancara kepada 2 informan
pengguna aktif NFT yang bertujuan
untuk memperoleh sebuah informasi yang
nantinya akan menghasilkan data yang
valid dan selanjutnya akan dianalisis agar
menghasilkan sebuah teori.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian
kualitatif deskriptif yaitu melalui
wawancara, observasi dan lainnya.
Sumber data yang digunakan dalam
penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui
wawancara dan pengamatan

langsung di lapangan. Sumber data
primer merupakan data yang diambil
langsung oleh peneliti kepada sumbernya
tanpa ada perantara dengan cara menggali
sumber asli secara langsung melalui
responden. Sumber data primer dalam
penelitian ini adalah Muhammad Efendi
dan Auzan Wiyoko selaku pengguna aktif
NFT.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh
melalui dokumentasi dan studi
kepastakaan dengan bantuan media cetak
dan media internet serta catatan lapangan.
Sumber data sekunder merupakan sumber
data tidak langsung yang mampu
memberikan data tambahan serta
penguatan terhadap data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode ini merupakan metode dimana peneliti melakukan beberapa pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada 2 informan yang bersangkutan. Informasi yang telah diperoleh dari wawancara akan dianalisis dan diolah dalam penelitian dan akan menjadi data.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002: 116). Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya

mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung (Husain Usman, 1995: 56). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu transaksi komunikasi yang terjadi di dalam NFT melalui platform opensea. Observasi yang dilakukan, penelitian berada di lokasi tersebut dan membawa lembar observasi yang sudah dibuat.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010: 186). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan

sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada pengguna aktif dari NFT yaitu Muhammad Efendi dan Auzan Wiyoko

Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis wacana. Teknik ini digunakan salah satunya yaitu untuk menganalisis interaksi orang. Metode penelitian kualitatif analisis wacana lebih fokus pada konteks sosial dimana komunikasi antara responden dan peneliti terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara online, peneliti telah mengumpulkan beberapa capture dari platform opensea untuk menampilkan bagaimana cara transaksi yang terjadi didalam NFT dari platform opensea. Objek yang diteliti diperoleh berdasarkan data sekunder dari beberapa media digital berkaitan dengan topik penelitian dengan pembahasan.

Menurut Eko Murdiyanto (2020: 4-5), pada penelitian kualitatif diyakini bahwa satu-satunya pengetahuan (knowledge) yang valid adalah ilmu pengetahuan (science), yaitu pengetahuan yang berawal dan didasarkan pada pengalaman (experience) yang tertangkap lewat pancaindera untuk kemudian diolah oleh nalar (reason). Lebih lanjut, penelitian kualitatif, „proses“ penelitian merupakan sesuatu yang lebih penting dibanding dengan „hasil“ yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen pengumpul data merupakan satu prinsip utama. Eko Murdiyanto (2020: 19), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-

penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Menurut Kristiyono and Ida (2019) Etnografi digital menggambarkan pendekatan penelitian etnografi dalam dunia modern. Metode ini mendorong peneliti untuk merefleksikan bagaimana seseorang hidup dan belajar pada lingkungan digital, material, dan sensorik. Menurut David Hizkia Tobing, dkk., (2017 : 10), penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan gambaran menyeluruh (holistik) dari sebuah fenomena dari sudut pandang subjek, tanpa harus membuktikan apapun, maka kualitatif tepat untuk digunakan pada permasalahan yang bersifat eksploratif, deskriptif, dan eksplanatif. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menjabarkan penemuan atau fenomena, menyajikannya apa adanya sesuai fakta atau temuan di lapangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis adalah penelitian yang memberikan hasil tanpa disertai statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Namun, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh

(holistik) dari suatu fenomena yang diberikan.

Hasil Penelitian

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 2 orang narasumber kunci yang dilakukan secara langsung dimana peneliti mendatangi langsung rumah narasumber. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif yang bernama Muhammad Efendi dan Auzan Wiyoko. Wawancara dengan narasumber dengan Muhammad Efendi dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Juni 2022; narasumber dengan Auzan Wiyoko dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Juni 2022;. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan 11 Juni sampai dengan 18 Juni.

1. Apakah Transaksi di NFT di Dalam Platform OpenSea Termasuk Mudah?

Peneliti melakukan teknik wawancara untuk memperoleh data dari cara bertransaksi di dalam NFT. Menurut Muhammad Efendi transaksi di OpenSea cukup mudah dan dapat dipahami oleh pengguna lain. Narasumber Muhammad Efendi mengatakan bahwa: "Saya sudah

menggunakan NFT sudah lebih dari 2 tahun, sepengalaman saya menggunakan NFT tidak ada kesulitan yang saya alami saat pertama kali melakukan transaksi, aplikasi ini cukup mudah dipahami oleh pengguna baru yang mau memulai pengalaman bermain crypto dan lainnya". (11 Juni 2022)

Sejalan dengan pendapat Muhammad Efendi narasumber Auzan Wiyoko mengungkapkan bertransaksi di dalam NFT sangat mudah dan terdapat langkah-langkah ketika baru memulai akun baru di NFT. Narasumber Auzan Wiyoko menyatakan:

"Saya sebagai pengguna baru menganggap bertransaksi NFT di platform OpenSea sangat mudah dimana saat awal membuat akun terlebih dahulu di arahkan pada langkah-langkah dari membuat akun hingga cara bertransaksi nya. (11 Juni 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang diambil dapat di tarik kesimpulan bahwa cara bertransaksi di NFT melalui platform OpenSea sangat lah mudah baik untuk para pengguna baru terlebih lagi bagi para pengguna baru akan di arahkan pada tahap-tahap ingin memulai bertransaksi di NFT melalui platform OpenSea.

2. Bagaimana Cara Berkomunikasi di NFT melalui platform OpenSea? Dalam melakukan komunikasi di NFT memang tidak terdapat fitur chat maupun grup yang terdapat di platform OpenSea hal ini membuat para pengguna menggunakan pihak ke 3 yaitu aplikasi Telegram. Hal ini di benarkan langsung oleh para ke dua (2) narasumber yang memakai aplikasi telegram untuk berkomunikasi kepada para pengguna lainnya. Narasumber Auzan Wiyoko mengatakan: "Untuk berkomunikasi dengan para pengguna lainnya itu kita terdapat grup chat melalui aplikasi Telegram, disana berinteraksi secara langsung dengan orang lain kita bisa bercengkrama, berbicara satu sama lain, melihat update terbaru hingga kita juga bisa mempromosikan item yang kita punya." (16 Juni 2022)

Sama dengan pendapat Auzan Wiyoko Narasumber Muhammad Efendi juga menyatakan:

"Kalau untuk melakukan interaksi komunikasi dengan pengguna lain saya menggunakan aplikasi Telegram, aplikasi tersebut sangat membantu para pengguna NFT dalam melakukan chatting, group chat hingga promosi item saya. Dalam aplikasi tersebut juga anggota nya tak

terbatas pertemanan kita bisa dari lintas daerah hingga dunia." (18 Juni 2022)

Hasil dari wawancara ini menjelaskan secara tertulis bahwa dokumentasi penilaian secara tertulis bahwa interaksi komunikasi yang dilakukan oleh para pengguna NFT dilakukan melalui pihak ke3 yaitu Telegram, di aplikasi tersebut para pengguna bisa melakukan aktivitas komunikasi baik personal maupun kelompok.

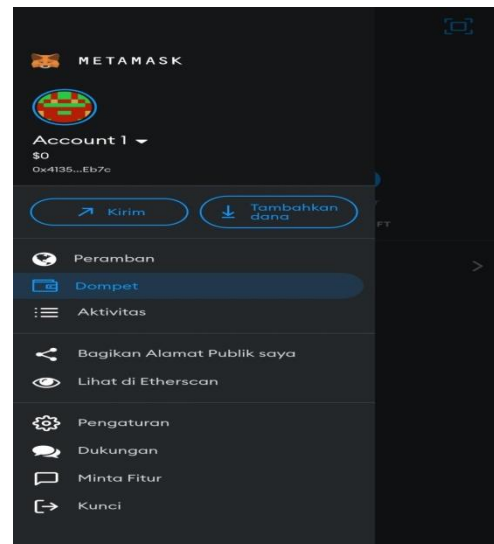
KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa NFT sebagai bentuk dukungan karya pencipta independen. Selain itu, beberapa pihak lainnya tertarik dengan gagasan pengambilan aset digital yang dapat disalin oleh siapa pun dan klaim kepemilikan. Kemudahan dalam bertransaksi menjadi NFT salah satu aset digital yang banyak di gunakan oleh para penggunannya selain itu fitur-fitur yang lengkap menjadikan NFT berbeda dengan lainnya. Dengan demikian, menghasilkan jutawan dan miliarder kripto yang mendiversifikasi kepemilikan bitcoin dari NFT dan terciptalah peluang usaha pada era metaverse. Diharapkan, dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebaik mungkin baik untuk penelitian selanjutnya dan para pembaca dapat memahami apa yang terdapat di penelitian ini.

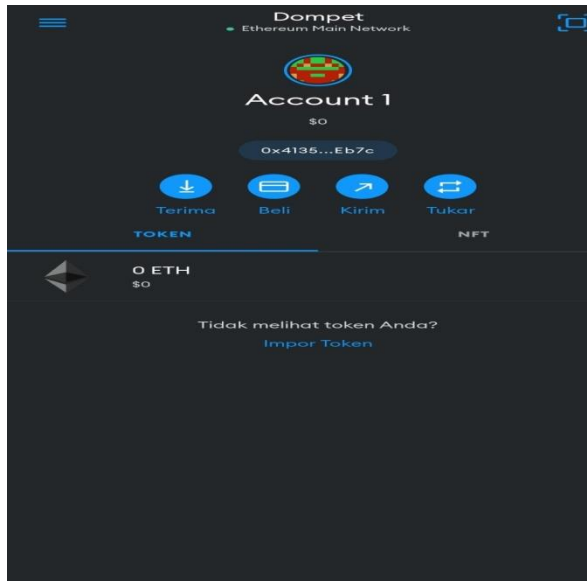
Lampiran Observasi



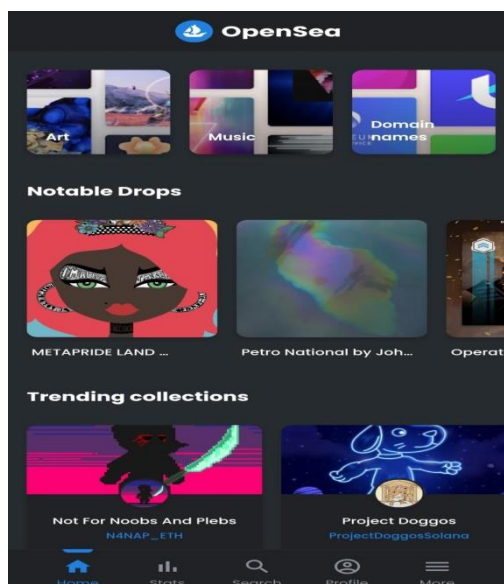
Gambar 1.1 Buat akun di opensea



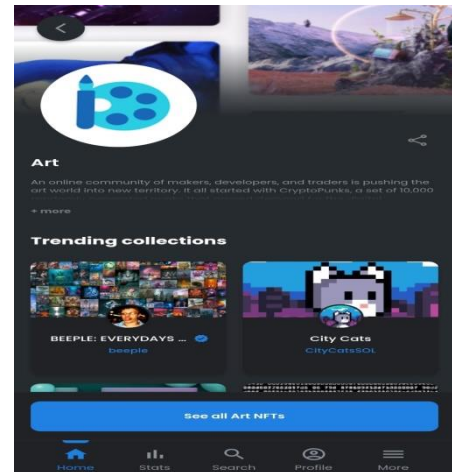
Gambar 1.2 Tampilan fitur opensea



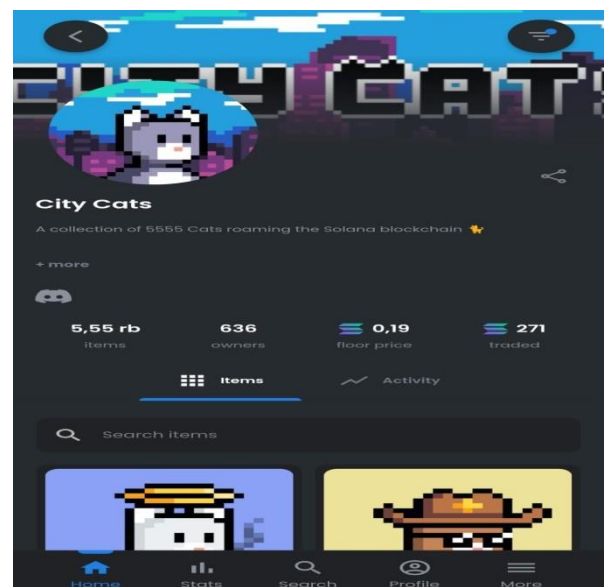
Gambar 1.3 Tampilan beranda opensea



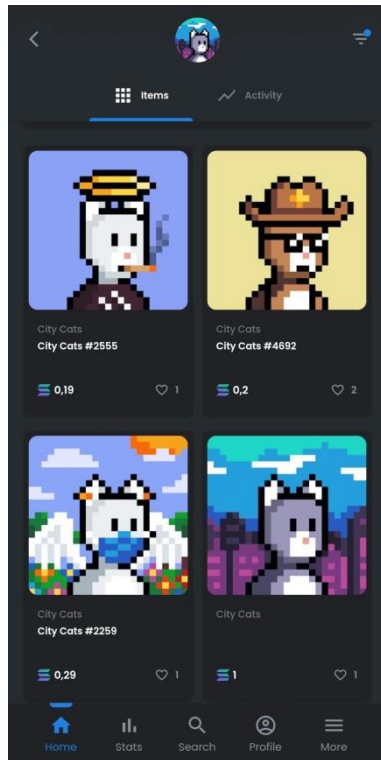
Gambar 1.4 Halaman awal opensea



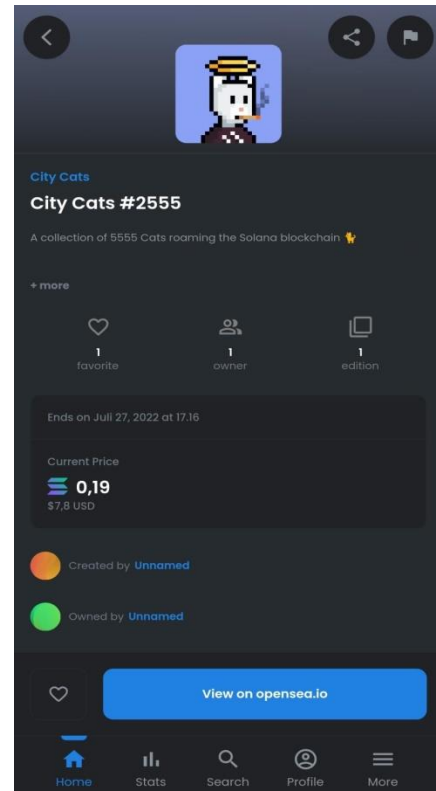
Gambar 1.5 Macam pilihan



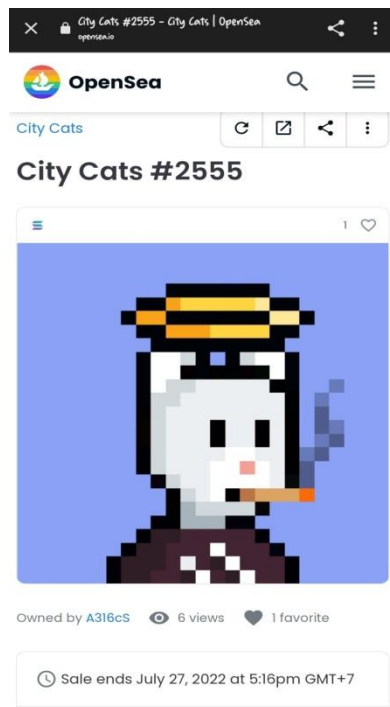
Gambar 1.6 Akun city cats



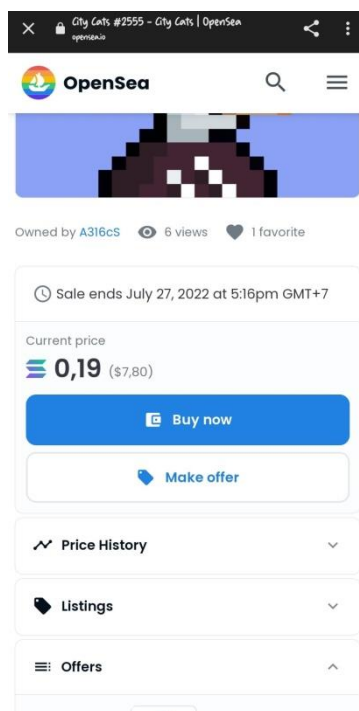
Gambar 1.7 Aneka macam pilihan gambar
pada akun city cats



Gambar 1.8 City cats #2555



Gambar 1.9 Masuk ke browser pada proses pembayaran



Gambar 1.10 Proses pembayaran

Prameswati, V., Sari, N. A. & Nahariyanti, K. Y.(2022). Data Pribadi Sebagai Objek Transaksi di NFT pada Platform Opensea. *Jurnal Civic Hukum*, 7

Sari, Dina Purnama. Pemanfaatan Nft Sebagai Peluang Bisnis Pada Era Metaverse. *Jurnal Akrib Juara*, [S.l.], v. 7, n. 1, p. 237-245, feb. 2022. ISSN 2620-9861.

Usman Noor, Muhammad. Vol 13, No 2 (2021) NFT (Non-Fungible Token): Masa Depan Arsip Digital? Atau Hanya Sekedar Buble?

Nazir, Moh. Metode Penelitian. Jakarta: PT Ghalia, 2003.

BBC Indonesia. "Foto Selfie Ghazali Di OpenSea Laku Miliaran Rupiah Dengan Mata Uang Kripto, Apa Itu NFT Dan Mengapa Bernilai Mahal?" BBC News Indonesia, 2022. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-59976296>

Aletha, Nadya Olga. "Memahami Non-Fungible Tokens (NFT) Di Industri CryptoArt" (2022): 1-18. <https://cfds.fisipol.ugm.ac.id/2022/01/07/80-cfds-case-study-understanding-non-fungible-tokens-nft-in-cryptoart-industry/>

Alexander Sugiharto, Muhammad Yusuf Musa & Mochamad James Falahuddin. NFT & Metaverse: Blockchain Dunia Virtual, & Regulasi. Jakarta: Indonesian Legal Study For Crypto Asset and Blockchain, 2022.

Moleong, J, Lexy. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000

DAFTAR PUSTAKA